

## **Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Masa Pandemi Di SMPN 15 Palangka Raya**

**Tonich Uda, Dea Natalia Banjarnahor, Rinto Alexandro, Fendy Hariatama**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia  
E-mail: [rintoalexandro@fkip.upr.ac.id](mailto:rintoalexandro@fkip.upr.ac.id)

Diterima: 11-11-2022; Diperbaiki:26-11-2022; Disetujui:28-11-2022

### **ABSTRAK**

Dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah berupa bantuan dana yang bertujuan untuk menyediakan pendanaan nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksanaan wajib belajar, Dana BOS Reguler dialokasikan untuk membantu kebutuhan belanja operasional seluruh peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian mencakup Kepala sekolah, Bendahara dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 15 Palangka Raya pada masa pandemi dikelola dengan baik sesuai dengan Juknis penggunaan Dana BOS 2021, pandemi Covid-19 berdampak terhadap manajemen penggunaan Dana BOS, dimana Dana BOS digunakan terkait upaya pencegahan penularan Covid - 19, di SMP Negeri 15 Palangka Raya Dana BOS digunakan sekolah untuk melengkapi Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pada masa pandemi, dimana SMP Negeri 15 Palangka Raya menerapkan pembelajaran Semi daring dan juga Dana BOS digunakan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

**Kata Kunci:** Pengelolaan Anggaran, Dana BOS, Pandemi.

### **PENDAHULUAN**

Zaman semakin merambah maju, yang dimana otomatis turut berpengaruh pada perkembangan ekonomi, dimana dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk dapat bersaing. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting, hal ini didasari menurut pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Salah satu peran negara dalam hal tersebut adalah dengan memberikan atau meringankan biaya pendidikan di Indonesia.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal, maka dari itu pada tahun



pada tahun 2005 pemerintah memprogramkan pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi sekolah SD/MI/SDLB/SMP/MTS/SMPLB/Salafiyah baik sekolah Negeri maupun swasta, untuk memenuhi Kewajibannya yaitu memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31.

Dengan adanya Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) diharapkan akan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, hal ini perlu diperbaiki untuk memenuhi hak setiap warga negara mendapatkan pendidikan yang berkualitas baik agar dapat bersaing dengan negara lain di masa globalisasi ini.

Pada hari Senin, 2 Maret 2020, nama Indonesia masuk kedalam daftar nama negara yang terjangkit virus corona, yang dikonfirmasi sendiri oleh Presiden Indonesia Joko Widodo, dimana awalnya bermula dari 2 orang yang dikonfirmasi terjangkit hingga sekarang kasusnya berjumlah ribuan dan terus bertambah, Penyebaran virus korona ini menyebabkan banyaknya hambatan dalam kegiatan masyarakat dan salah satunya adalah kegiatan di sekitar pendidikan, yang banyak mengalami perubahan drastis, karena pembelajaran tidak dapat lagi dilakukan secara tatap muka/luring tetapi dilaksanakan secara daring, menggunakan fasilitas Internet, perangkat elektronik seperti laptop, handphone Android dan lainnya.

Dimasa pandemi ini banyaknya pembatasan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menekan penyebaran virus korona, pembatasan pembatasan ini berpengaruh dalam proses belajar mengajar, dimana pembatasan ini menghambat dan merubahnya proses belajar mengajar, hingga keperluan untuk penunjang pembelajaran menjadi berbeda pula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kegiatan Dana BOS adalah Pengelolaan dana, pentingnya pengelolaan dana BOS yaitu, dengan pengelolaan dana yang baik maka program dana BOS ini dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, oleh karena itu pengelolaan Dana BOS yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan sekolah, dalam program Dana BOS ini sekolah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. (Sondang, 2016) pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Yang ada di Kota Palangka Raya, Yaitu SMP Negeri 15 Palangka Raya. SMP Negeri 15 Palangka Raya Merupakan salah satu sekolah yang menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), SMP Negeri 15 Palangka Raya berlokasi di Jl. Tjilik Riwut nomor 31 di Km. 23, Kelurahan Marang, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, SMP Negeri 15 Palangka Raya adalah sekolah Percontohan di Kelurahan Marang, dimana kondisi sosial masyarakat di sekitar lingkungan sekolah (orang tua siswa) terdiri atas sebagian besar bekerja sebagai nelayan, pedagang, petani,

buruh (berpenghasilan tidak tentu). Dengan demikian berimplikasi pula pada keberagaman tingkat ekonominya, yakni dari tingkat ekonomi mampu, kurang mampu atau tidak mampu, penulis melihat peran Dana BOS di sini sangat diperlukan agar peserta didik di SMP Negeri 15 mendapatkan pendidikan yang bermutu, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Palangka Raya.

Melihat pentingnya Pengelolaan Dana BOS yang dilakukan sekolah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Dana BOS yang dilakukan oleh sekolah khususnya di masa pandemi, yang dimana akhirnya peneliti mengambil “Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 15 Palangka Raya Tahun Ajaran 2021” Sebagai Judul.

## **METODE**

Bagian metode ditulis secara singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi. Metode menjelaskan penggunaan metode penelitian, alasan metode tersebut dipilih, prosedur pelaksanaan, alat, bahan, atau instrumen harus dijelaskan dengan baik, bukan berupa teori. Jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan sebagai bagian dari metode, rumus yang sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Bagian metode maksimum 15% dari badan artikel.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Oleh karena itu peneliti adalah instrumen kunci. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itulah metode ini dipilih oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Palangka Raya di Jl. Tjilik Riwut nomor 31 di Km. 23, Kelurahan Marang, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan Sekunder, Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara sedangkan Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa jurnal, buku, artikel dan hasil penelitian lain yang dapat memberikan informasi terkait Pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 15 palangka Raya.

Prosedur Pengumpulan Data melalui, Observasi, Pada metode ini peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu SMP NEGERI 15 Palangka Raya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, yang tidak diperoleh saat melakukan observasi, dengan wawancara partisipan akan membagi pengalaman dan sudut pandangnya tentang pengelolaan dana BOS di SMP NEGERI 15 pada situasi masa pandemi ini ke peneliti. Dokumentasi, dokumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dianggap dapat mendukung hasil penelitian yang ada hubungannya dengan pengelolaan Dana Bantuan Operasional sekolah yang selanjutnya dikaji oleh penulis. Metode Analisis Data Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah menggunakan Analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga prosedur pengolahan data; (1) Reduksi Data (Data Reduction), (2) Penyajian Data (Display), (3) Verifikasi Data (conclusions drawing/verifying).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumen yang dilakukan oleh penulis di SMP NEGERI 15 Palangka Raya mampu menggambarkan pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 15 Palangka Raya sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Penggunaan Dana BOS**

(Garrison dkk, 2007), anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu. Dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran penggunaan Dana BOS di SMP NEGERI 15 Palangka Raya Kepala sekolah selalu mengacu pada tujuan dan sasaran yang tepat, yang dimana Tujuan BOS adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik melalui menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Data mengenai penyusunan RKAS diperoleh peneliti dari wawancara dengan kepala sekolah bendahara dan komite sekolah dan semakin diperkuat dengan adanya dokumen RKAS, proses penyusunan diawali dengan analisis lingkungan operasional sekolah, analisis kondisi pendidikan sekolah saat ini dan kondisi 1 tahun kedepan, melihat tantangan nyata yang dihadapi sekolah selanjutnya membuat tujuan, menyusun langkah-langkah pemecahan masalah yang dihadapi, menyusun program kerja dan rencana 1 tahun dan yang terakhir adalah supervisi dan monitoring yang dilakukan kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dari hasil wawancara bersama kepala sekolah serta dari dokumen bahwa peran komite sekolah dalam penyusunan RKAS masih belum optimal, disebabkan kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk melakukan rapat bersama para orang tua dan komite, dan juga tidak bisa dilaksanakannya virtual zoom dikarenakan kondisi sosial ekonomi orang tua murid dimana hampir semua orang tua murid tidak menggunakan memiliki perangkat elektronik/handphone yang memadai.

Dalam penyaluran dana BOS di tahun 2021 ini ada perbedaan dari tahun tahun sebelumnya, yang dimana ada 3 pokok kebijakan yang membedakan penyaluran dana BOS di tahun 2021 dengan tahun tahun sebelumnya, 1) Nilai satuan biaya BOS bervariasi sesuai dengan karakteristik daerah, sehingga besaran dana BOS berbeda setiap daerah. 2) Penggunaan dana BOS tetap fleksibel,

termasuk untuk keperluan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di tahun ajaran 2021. 3) pelaporan dana BOS secara daring. Nilai satuan BOS 2021 tiap sekolah dihitung berdasarkan 2 metode, 1) Indeks kemahalan Konstruksi (IKK) dan Badan Pusat Statistik 2) Indeks Besaran Peserta Didik (IDP) yaitu berdasarkan jumlah peserta didik per sekolah yang terdaftar di data pokok pendidikan (Dapodik). Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat untuk total Dana BOS yang diterima SMP NEGERI 15 Palangka Raya sebanyak Rp. 78.100.000 dengan sistem 4 kali pencairan dalam 1 tahun.

Pandemi covid 19 juga berdampak terhadap manajemen penggunaan dana BOS, khususnya terkait upaya pencegahan penularan Covid-19 jika dilakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun (2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada pihak sekolah untuk menggunakan dana BOS yang sudah diberikan sesuai dengan kebutuhan di lembaga pendidikan tersebut, termasuk untuk melengkapi fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan mendukung Asesmen Nasional seperti untuk pembiayaan honor, Tentunya penggunaan Dana BOS tidak boleh keluar dari juknis yang sudah ditetapkan oleh kementerian. Penggunaan Dana BOS di SMPN 15 Palangka Raya disesuaikan dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun oleh sekolah, penggunaan dana tersebut disesuaikan dengan salur dana yang masuk kedalam rekening sekolah.

Menurut Sondang Siagian Atmodiwiryo dalam Satriadi (2016, p.290) pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, The Liang Gie (Atmodiwiryo) dalam Satriadi (2016, p.290) pengawasan adalah pemeriksaan, mencocokkan dan mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta hasil yang dikehendaki. Menurut beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan salah satu pekerjaan yang dilaksanakan dalam kegiatan manajerial untuk menjamin terealisasinya semua rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta pengambilan tindakan perbaikan bila diperlukan.

Kepala sekolah SMP NEGERI 15 Palangka Raya sebagai penanggung jawab melakukan pengawas pengelolaan program Dana BOS adapun pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah berupa memeriksa laporan keuangan yang terkait dengan penggunaan Dana BOS rutin setiap bulan, Kepala sekolah juga melakukan komunikasi dan pengecekan dengan bendahara terkait dana yang dikeluarkan, dengan melihat langsung apakah barang yang dibeli itu ada sehingga kepala sekolah benar benar bertanggung jawab terhadap dana yang digunakan. Selain pengawasan oleh Kepala sekolah, pengawasan langsung dari Dinas juga dilakukan

secara triwulan dengan melaporkan penggunaan dana BOS dalam bentuk laporan pertanggungjawaban penggunaan Dana BOS yang dibuat oleh sekolah dan Menurut komite untuk transparansi penggunaan Dana BOS di SMP NEGERI 15 sudah tergolong Baik walaupun tidak maksimal karena kedalam dilakukan sosialisasi kepada orang tua/wali murid pada tahun ini, namun pada tahun sebelumnya sekolah mensosialisasikan rencana penggunaan dana BOS, dan pada tahun ini sekolah masih telah berusaha sebaik mungkin dengan memberikan rencana penggunaan kepada pihak komite dan pihak komite cukup mengetahui penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh sekolah.

Masa pandemi membuat sekolah harus mengalokasikan anggaran khusus untuk memenuhi sarana dan prasarana di sekolah, dana BOS yang di SMP Negeri 15 Palangka Raya digunakan untuk pengadaan sarana penunjang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran covid 19 seperti hand sanitizer, masker, dan disinfektan yang diperuntukan bagi warga sekolah, serta digunakan untuk membeli kebutuhan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, terlebih untuk pembiayaan dalam rangka pengelolaan dan operasional rutin sekolah baik dalam rangka pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. (Soekanto dalam Adisasmita,2011) mengemukakan bahwa pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai proses terwujudnya tujuan. Dana BOS reguler diperuntukkan untuk pengadaan beberapa hal seperti, pembelian cairan atau sabun pembersih tangan pembasmi kuman (disinfektan) dan masker atau penunjang kebersihan lainnya.

Dalam Permendikbud Nomor 6 tahun 2021 juga disebutkan bahwa dana BOS Reguler dapat digunakan untuk melakukan pembelian beberapa keperluan penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) pada masa pandemi ini, seperti: Pulsa Paket data Layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan atau peserta didik dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). kebijakan penggunaan dana BOS Reguler ditetapkan untuk mengakomodasi kebutuhan pembiayaan yang diperlukan sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah, maupun Pembelajaran Tatap Muka (PTM), baik bertahap maupun penuh. Penggunaan dana BOS Reguler telah mengakomodasi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah untuk pembiayaan dalam rangka pengelolaan dan operasional rutin sekolah baik dalam rangka pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh, serta untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (disinfectant), masker atau penunjang kebersihan lainnya. Pada saat pandemi anggaran yang diterima oleh sekolah diutamakan digunakan untuk program pengembangan Standar Pembiayaan yaitu untuk membeli sarana protokol kesehatan, membeli sarana penunjang pembelajaran jarak jauh, dan pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam pengalokasian Dana BOS sekolah mengalokasinya sesuai dengan kondisi dan keperluan sekolah yang digolongkan ke dalam 8 standar pendidikan : 1.

Standar Kompetensi Lulusan 2. Standar Isi 3. Standar Proses 4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan 5. Standar Sarana dan Prasarana 6. Standar Pengelolaan 7. Standar Pembiayaan Pendidikan 8. Standar Penilaian Pendidikan Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen yang ada Jumlah Dana BOS yang diterima sekolah dihitung berdasarkan berdasarkan data pada Dapodik setiap tanggal 31 Agustus sejumlah Rp. 78.100.000.

**Tabel 1. 8** Standar Pengembangan Penggunaan Dana BOS

No	8 Standar Pengembangan	Penggunaan	Persentase
1	Kompetensi Lulusan	Rp. 1.800.000	2%
2	Standar Isi	-	-
3	Standar Proses	Rp. 16.164.00	21%
4	Pendidik dan tenaga Kependidikan	Rp. 900.000	1%
5	Sarana Dan Prasarana Sekolah	Rp. 23.687.000	30%
6	Standar Pengelolaan	Rp. 1.384.000	2%
7	Standar pembiayaan	Rp. 31.997.500	41%
8	Implementasi sistem penilaian	Rp. 2.167.500	3%
Total		Rp. 78.100.00	100%

Sumber : RKAS SMP NEGERI 15 Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisa diatas penulis melihat bahwa sebagian besar dana BOS yang diterima oleh SMP NEGERI 15 Palangka Raya dialokasikan untuk Standar Pembiayaan seperti pembayaran honor guru dan tenaga ahli, Pembayaran Tagihan Listrik dan Internet sebesar 41% dan pengembangan sarana prasarana penunjang pembelajaran sebesar 30% hal ini didasarkan dengan alasan bahwa sekolah ingin melengkapi sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang meliputi pembelian wastafel, perlengkapan protokol kesehatan seperti masker hand sanitizer, disinfektan dan alat ukur suhu dan lainnya. Hasil ini senada dengan (Aklima, 2021) hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program Dana BOS di MIN 3 Banda Aceh untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah tercapai sesuai dengan target dari perencanaan sekolah. Selanjutnya (Komang, 2015) proses dan produk dana BOS sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Serta (Elisa, 2015) penggunaan dana BOS oleh SMP Negeri 7 Palangka Raya yang membiayai 13 kriteria yaitu : membiayai pengembangan perpustakaan, membantu siswa miskin, membeli bahan-bahan habis pakai, kegiatan dalam penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, kegiatan ulangan dan ujian, langganan daya dan jasa perawatan sekolah, pembiayaan pengelolaan BOS dan biaya lainnya dikategorikan Baik.

Selain pengalokasian dana BOS diatas, menurut ketiga responden sekolah juga mengalami kendala dalam pelaksanaan Dana BOS, hal ini disebabkan perbandingan yang sangat besar antara dana yang diterima oleh sekolah dengan jumlah kebutuhan

yang harus dipenuhi sekolah, sehingga sekolah harus memilah lagi mana pendanaan yang harus diprioritaskan terlebih dahulu, dan juga sekolah mengatasinya dengan cara mengajukan bantuan ke pihak dinas pendidikan kota palangka raya seperti pengadaan laptop dan chromebook serta perbaikan ruang pembelajaran dan juga sekolah menghadapi keterlambatan pencairan dana yang harus diterima sekolah, hal ini tentunya memberi dampak bagi pihak sekolah terutama jika sekolah sudah memiliki rencana awal pada pembelajaran terkadang menjadi kendala, Namun dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber sampai saat ini sekolah masih dapat mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara sekolah terlebih dahulu menanganinya, adapun dengan cara meminjam kepada komite maupun mengutang dahulu kepada pihak yang menjual barang, sejauh ini semua rencana yang disusun oleh pihak sekolah, komite mayoritas telah terlaksana.

### **KESIMPULAN**

Bahwa Pengelolaan Dana Bantuan Operasional di SMP NEGERI 15 Palangka Raya Pada masa Pandemi ini dapat dikatakan baik karena Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Saat pandemi Covid Di SMP Negeri 15 Palangka Raya sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, namun penggunaan BOS SMP Negeri 15 Palangka Raya masih belum dapat berjalan dengan maksimal karena terdapat kendala yang dihadapi hingga sekolah belum mampu memberikan pendanaan secara maksimal untuk kegiatan operasional sekolah. Covid-19 berdampak terhadap manajemen penggunaan dana BOS, khususnya terkait upaya pencegahan penularan Covid-19 dilakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas Pada masa pandemi ini sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk memenuhi sarana dan prasarana di sekolah, dana BOS digunakan untuk pengadaan sarana penunjang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran covid 19 seperti hand sanitizer, masker, dan disinfektan yang diperuntukan bagi warga sekolah, serta digunakan untuk membeli kebutuhan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan Hasil analisa diatas penulis melihat bahwa sebagian besar dana BOS yang diterima oleh SMP NEGERI 15 Palangka Raya dialokasikan untuk Standar Pembiayaan seperti pembayaran honor guru dan tenaga ahli, Pembayaran Tagihan Listrik dan Internet sebesar 41% dan pengembangan sarana prasarana penunjang pembelajaran sebesar 30% hal ini didasarkan dengan alasan bahwa sekolah ingin melengkapi sarana dan prasarana menunjang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan persiapan pembelajaran tatap muka terbatas yang meliputi pembelian wastafel, perlengkapan protokol kesehatan seperti masker hand sanitizer, disinfektan dan alat ukur suhu dan lainnya

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Ir. Salampak, MS. Terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Palangka Raya, Ibu Dr. Natalina

Asi, M.A. Terima kasih kepada Kaprodi Pendidikan Ekonomi Merisa Oktaria,SE., M.Si. Terima kasih kepada Kepala SMP NEGERI 15 Palangka Raya beserta jajarannya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*.
- Aklima, P. 2021. *Efektifitas pengelolaan dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MIN*. Banda Aceh
- Dewi, A. K. R. dkk. 2015. *Efektifitas programbantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 4 Seririt Kabupaten Buleleng*. Seririt
- Elisa. 2015. *Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Oleh SMP Negeri 7 Palangka Raya*. Universitas Palangka Raya
- Garrison, Noreen, dan Brewer. 2007. *Akuntansi Manajerial. Edisi 11. Diterjemahkan oleh : Nuri Hinduan dan Edward Tanujaya*. Jakarta: Salemba Empat..
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Petunjuk Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Jakarta.
- Satriadi. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Jurnal penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan Riau*
- Sondang P. S. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.